

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain. Hubungan ini dapat berupa hubungan biasa (korelasi), maupun hubungan kausalitas (sebab akibat).

B. POPULASI DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI tahun 2012-2015 yang telah mempublikasikan laporan tahunannya. Pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria tertentu yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan tahunan yang telah di audit untuk periode yang berakhir 2012-2015.
- b. Perusahaan yang telah menerapkan *good corporate governance* dalam laporan tahunannya.

C. DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

1. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel terikat, yaitu variabel yang menjadi fokus utama penelitian. Pada penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja perusahaan.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas, dimana variabel tersebut dapat berdiri sendiri dan tidak terikat oleh variabel lainnya. Variabel ini mempengaruhi variabel dependen baik positif maupun negatif. Penelitian ini menggunakan enam variabel independen yaitu *leverage*, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Pengukuran masing-masing variabel independen yaitu:

- *Leverage* (LEV)

$$\text{Leverage (LEV)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

- Dewan Komisaris (BSIZE)

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah total anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan (Martsila dan Meiranto, 2013).

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{anggota dewan komisaris}$$

- Komisaris Independen (BIND)

Dalam penelitian ini komisaris independen diukur dengan Jumlah komisaris independen dalam perusahaan (Martsila dan Meiranto, 2013).

$$\text{Komisaris Independen} = \sum \text{anggota komisaris independen}$$

- Komite Audit (KA)

Komite Audit (KA) diukur atas jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan (Wardoyo dan Veronica, 2013).

$$\text{Komite Audit (KA)} = \sum \text{anggota komite audit}$$

- Kepemilikan Institusional (KI)

Kepemilikan Institusional (KI) diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah total saham biasa dan kemudian dijadikan dalam bentuk persentase (Rachmawati dan Drs. Hanung Triatmoko M.Si., 2007).

$$\text{Kepemilikan Institusional (KI)} = \sum \frac{\text{saham yang dimiliki institusi}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

- Kepemilikan Manajerial (MOWN)

$$\text{Kepemilikan Manajerial (MOWN)} = \sum \frac{\text{saham yang dimiliki manajemen}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100$$

D. JENIS DAN SUMBER DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi keuangan yang terdapat dalam situs perusahaan yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact 2012-2015*. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), web-web

resmi perusahaan sampel, dan dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan sampel dari tahun 2012-2015.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan SPSS untuk menguji variabel independen dengan variabel dependen.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minumum.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan uji kolmogorov-smirnov. Asumsi normalitas dapat dipenuhi jika nilai statistik kolmogorov-smirnov di atas tingkat signifikansi tertentu (Ghozali, 2009).

Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Setelah dilakukan pengujian normalitas, nilai statistik Kolmogorov-Smirnov masing-masing variabel diatas 0,05 sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Deteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau nilai *tolerance*. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $\text{tolerance} \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} \geq 10$ (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dilihat dari hubungan antara variabel bebas yang ditunjukkan oleh angka *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yaitu:

- a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $\text{VIF} < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- b) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $\text{VIF} > 10$, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastitas dan jika berbeda disebut heterokedastitas (Ghozali, 2009).

d. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Durbin-Watson.

3. Regresi Linier Berganda

Model empirik regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 LEV + \beta_2 BSIZE + \beta_3 BIND + \beta_4 KA + \beta_5 KI + \beta_6 MOWN + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA = Kinerja Perusahaan

α = Kostanta

β_{1-6} = Koefisien Regresi

ε = Error

LEV = *Leverage*

BSIZE = Dewan Komisaris

BIND = Komisaris Independen

KA = Komite Audit

KI = Kepemilikan Institusional

MOWN = Kepemilikan Manajerial

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui tahap-tahap uji koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t.

a. Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen yaitu *leverage*, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

b. Uji statistik F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2009).

c. Uji statistik t

Uji statistik parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Kriteria pengujian jika menggunakan nilai signifikansi 5% adalah sebagai berikut.

- Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara masing–masing variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga H_0 ditolak.
- Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing–masing variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga H_0 diterima.

